

Kampung Inggris Pakatto: Menyulap Desa Pakatto Menjadi Destinasi Eduwisata Melalui Pembinaan Pemuda Desa Berbasis Edukasi dan Wisata

Besse Arma ^{1*}, Sarah Latifah ²

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* bessearma@gmail.com

Abstrak

Program berikut yakni kegiatan membangun Desa dari segi pengetahuan bahasa serta meningkatkan Desa dari lingkup wisata. Sarjana bahasa Inggris di Desa adalah sasaran utama program Kampung Inggris sebagaimana diperlukan kesadaran pemuda untuk peningkatan mutu Edu-Wisata Desa Pakatto. Pendaftaran Kampung Inggris tersedia dalam bentuk pendaftaran online serta offline serta peserta yang diterima dari semua kalangan. Hal ini membuka peluang bagi Desa Pakatto untuk dikenal lebih luas utamanya pada bidang bahasa serta wisata alam.

Kata Kunci: *Kampung Inggris, Eduwisata, Pembinaan Pemuda*

Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris semakin tinggi. Tren metode belajar bahasa Inggris saat ini pun beragam. Salah satunya adalah kampung Inggris. Salah satu desa yang sangat potensial untuk digarap menjadi Kampung Inggris adalah Desa Pakatto. Desa Pakatto terletak di Kecamatan Bontomarannu Kab Gowa. Sekitar 21 Km dari pusat Kota Makassar. Desa ini cukup maju. Terdapat beberapa fasilitas umum yang sangat mendukung seperti ATM center, SPBU, tempat wisata dan Perusahaan multi nasional. Selain akses dan fasilitas yang mendukung. Desa Pakatto juga sedang merintis desa wisata. Kepala Desa Pakatto menuturkan bahwa saat ini ada beberapa titik potensial wisata yang digarap oleh pemerintah setempat. Diantaranya yaitu wisata Gunung Toppa, wisata hidroponik Pakatto, Wisata bendungan Banti dan Embung Pakatto. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi yang perlu dilakukan untuk bisa menarik wisatawan lokal dari luar desa Pakatto. Pemerintah setempat belum melakukan promosi dengan baik sehingga tempat wisata alam di desa ini belum terekspos keluar.

Kampung Inggris berbasis eduwisata (edukasi dan wisata) Pakatto sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan hadirnya kampung Inggris di desa ini, Masyarakat bisa menjadikan rumahnya sebagai rumah kos untuk pejar dari luar kota, masyarakat bisa membuka warung makan dan mengembangkan Potensi SDM Sarjana di desa, serta Desa Pakatto bisa meningkatkan pendapat Asli Desa (PAD) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES akan mendapatkan pendapatan dari tiket tempat wisata, penyediaan sewa transportasi selama belajar di desa (sepeda), membuka laundry dan lain-lain.

Metode

Untuk memaksimalkan program ini, tim pelaksana akan melaksanakan program secara penuh di lapangan dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan dengan ketat. Hal ini dipertimbangkan karena desa pakatto termasuk dalam zona hijau (zero case) untuk kasus Corona nihil di desa ini. Adapun metode pelaksanaan program Kampung Inggris Pakatto berbasis eduwisata (edukasi dan wisata)

Persiapan

Kegiatan persiapan dengan dengan melakukan pengurusan ijin, sosialisasi program kepada masyarakat, penyusunan lesson Plan, dan pembangunan fisik atau area kampung inggris.

1. Sosialisasi Program Kampung Inggris berbasis Eduwisata. Para Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di desa Pakatto, Pemuda desa setempat, serta perwakilan masyarakat desa.
2. Menyusun Lesson Plan Kampung Inggris Pakatto. Lesson plan ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan standar pengajaran kursus Bahasa Inggris. Penyusunan lesson plan ini juga akan melibatkan para tentor lokal (mitra).
3. Pembangunan fisik untuk area kampung Inggris akan dilakukan secara gotong royong oleh tim pelaksana dan bekerjasama dengan mitra (Pemuda dan pemerintah setempat). pembangunan fisik untuk kampung Inggris akan difokuskan pada area wisata kaki Gunung Toppa dan area Wisata hidroponik Pakatto.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pelatihan kepada pemuda dan masyarakat sekitar, eksplorasi potensi eduwisata, dan mempromosikan atau mepbuliaksikan kampung inggris melalui sosial media.

1. Pelatihan Tentor lokal (Training of Trainer). Tentor lokal adalah para pemuda yang merupakan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di desa Pakatto. Tentor lokal akan didampingi untuk bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berdasarkan lesson plan modul yang telah disusun.
2. Pelatihan Pemuda Desa Sadar Wisata Untuk memaksimalkan program eksplorasi tempat wisata. Pemuda desa yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Pakatto (IPP) akan diberikan pelatihan terkait bagaimana pentingnya memanfaatkan potensi wisata di desa. Bagaimana mempromosikan wisata serta bagaimana menjaga lingkungan tempat wisata.
3. Publikasi Kampung Inggris Berbasis Eduwisata: Sarana media sosial sebagai media utama dalam memperkenalkan Kampung Inggris kepada masyarakat yang ingin belajar. Selain itu website dan akun media social berupa Instagram dan Facebook diberi informasi seputar Desa Pakatto, Kampung Inggris berbasis Eduwisata serta formulir pendaftaran bagi masyarakat yang ingin belajar di Kampung Inggris.

4. Opening Class Kampung Inggris Berbasis Eduwisata akan dimulai pada bulan ke-3 (September 2021) setelah semua persiapan baik dari pembangunan fisik, modul, dan kesiapan mentor lokal sepenuhnya telah rampung.

Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana program yang secara aktif meninjau atau melihat langsung proses pengerjaan. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala selama bulan Juli-November 2021 selama sekali dalam sebulan kemudian akan dilakukan evaluasi lanjutan setelah program PHP2D berakhir dalam tiga bulan sekali.
2. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder program. Lokakarya hasil program kami yaitu kami akan menghadirkan dosen pendamping, Pembina UKM, pihak LP3M dan Wakil Rektor 3 Unismuh Makassar atau pihak kampus lainnya, sebagai pihak kampus yang telah mendukung kegiatan kami dan sebagai perwakilan kampus untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat serta pelaksana program Kampung Inggris berbasis Eduwisata yang kami buat.
3. Adapun pelaporan kegiatan kami yaitu dengan melaporkan perkembangan kegiatan kami sesuai dengan Format pelaporan yang telah ditentukan oleh kemendikbud dengan mengirim perkembangan kegiatan akhir kami dan wawancara evaluasi secara offline.

Hasil dan Pembahasan

Adapun keberhasilan program yang digarap tentu dapat dinilai dalam hasil yang sesuai dengan metode pelaksanaan dan mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan baik dari luaran maupun manfaat kepada masyarakat khususnya Desa Pakatto, tidak hanya itu penilaian-penilaian masyarakat tentu menjadi acuan dan tolak ukur dalam perkembangan proses kegiatan program. Dengan terbentuknya kelompok pemuda sarjana bahasa inggris di Desa Pakatto yang akan menjadi tentor pada program Kampung Inggris serta tempat-tempat sebagai lokasi belajar edu-wisata Kampung Inggris merupakan langkah awal dalam kegiatan program ini. Adapun tabel rincian hasil dari metode pelaksanaan kegiatan yaitu

1. Sosialisasi Program Kampung Inggris berbasis Eduwisata bertujuan memberi informasi kepada masyarakat sekitar Desa Pakatto mengenai program Kampung Inggris. Bentuk Kegiatan yaitu masyarakat atau kelompok sasaran berhasil mengetahui dan memahami tentang inovasi atau teknologi yang tim kami tawarkan setelah adanya rangkaian kegiatan yang sebagaimana tetap pada landasan metode pelaksanaan kami tahap awal yaitu “Pembukaan dan Sosialisasi” program ke masyarakat setempat, tidak hanya itu dampak dari kegiatan kami ini sebagai bentuk permohonan kerjasama kami secara langsung dengan masyarakat dan juga pemuda setempat.

2. Penyusunan Lesson Plan Kampung Inggris Pakatto sebagai bahan ajar untuk kelas-kelas di Kampung Inggris. Penyusunan lesson plan dilakukan dengan melakukan diskusi antar tentor dan bahan ajar dibagi menjadi 2 bagian yaitu penyusunan pada tingkat kelas basic dan profesional.
3. Pelatihan Tantor Lokal bertujuan untuk menyatukan pemahaman maupun teknik dalam mengajar yang kemudian digunakan dalam proses belajar mengajar kampung Inggris Pakatto. Melakukan kegiatan diskusi/pelatihan terhadap tentor lokal yang akan mengajar di Kampung Inggris.
4. Pelatihan Pemuda Desa Sadar Wisata bertujuan sebagaimana agar pemuda sadar pentingnya memanfaatkan potensi wisata di desa. Kegiatan dilakukan dengan membuka forum diskusi yang formal kepada para pemuda desa pakatto terkait ide maupun pelaksanaan kampung Inggris yang berbasis eduwisata.
5. Membangun Area Kampung Inggris sebagai tempat lokasi edu-wisata Kampung Inggris. Penetapan lokasi registrasi serta pembangunan tempat belajar seperti gazebo di daerah wisata sebagai tempat belajar.
6. Publikasi Kampung Inggris Berbasis Eduwisata melalui Sarana media sosial sebagai media utama dalam memperkenalkan Kampung Inggris kepada masyarakat yang ingin belajar. Mengupload dokumentasi kegiatan di akun media sosial serta membuat artikel kegiatan di website.

Kesimpulan

Pencapaian program berhasil sebagaimana apa yang direncanakan dan hal ini dapat kami simpulkan dalam hasil wawancara yang berhasil kami ambil dari masyarakat dan bukti ini kami upload pada laman akun youtube PHP2D ukm bahasa unismuh Makassar dan sosial media yang sangat berperan dalam tiap kegiatan kami yaitu Instagram. Keberlanjutan pasca pelaksanaan program tentu kami pikirkan matang-matang sehingga program yang kami bangun tidak berakhir pada proses belajar-mengajar namun juga dalam lesson plan tingkat professional, kemudian perlu diketahui bahwa kami menyentuh bagian wisata yang ada didesa pakatto sendiri maka dari itu perlu untuk dipublikasikan dan dieksplore ke khalayak umum sehingga berbanding lurus dengan adanya penarik dari segi edukasi “kampung inggris pakatto” dan dari segi “wisata desa pakatto”. Dalam hal ini keberlanjutan program PHP2D kami akan melakukan proses legalisasi wisata dan pendidikan juga publikasi artikel dalam media-media yang dapat menyebarluaskan info terkait.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pemberi dana srealisasi PHP2D tahun 2021 dan Masyarakat Desa Pakatto yang telah berpartisipasi aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan.

Daftar Pustaka

- Fajri, K., Hidayat, T., & Lanjau, N. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Eduwisata Enggang Gading. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 151-166.
- Kusumayadi, F., Munandar, A., & Muhsanan, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Diwu Wau Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 25-29.
- Lestari, G., Armawi, A., & Muhamad, M. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137-157.
- Marzaman, A., & Rasyid, A. U. (2020). Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 267-289.
- Muhanifah, M., & Fatah, A. (2020). Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri melalui Kegiatan Eduwisata (Studi Kasus Di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus). *QUALITY*, 8(1), 15-38.
- Puspitasari, L. F. (2019). Kebutuhan Program Eduwisata Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 8(4), 421-432.
- Rizal, I., Tsani, A., Hestiana, S., & Isa, I. G. T. (2019). Kampung Eduwisata Hanjeli Waluran Mandiri Sebagai Pelopor Wisata Tematik Di Kabupaten Sukabumi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Savitri, E. D., Nuswantara, K., & Rai, N. G. M. (2018). Konsep Promosi Kampung Wisata Dolly Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Karang Taruna Di Kelurahan Putat Jaya. *SEWAGATI*, 2(1).
- Syahwati, U. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Enterpreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 67-74.
- Yusuf, I. F., Martono, E., & Prasetya, A. (2016). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 285-305.